

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak destinasi wisata baik dari wilayah Jawa Tengah maupun dari luar Jawa Tengah. Dilain sisi, pertumbuhan penduduk yang meningkat, juga mempengaruhi aktivitas dan kegiatan dalam bertransportasi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka dapat berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi dan menimbulkan bangkitan yang tinggi sehingga resiko terjadinya kecelakaan semakin besar.

Berdasarkan dari data kecelakaan Kepolisian Resort Semarang periode waktu 3 tahun terakhir pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tercatat 1548 kejadian kecelakaan yang diantaranya sekitar 409 korban meninggal dunia, 5 luka berat, 1697 luka ringan dan 822 juta kerugian harta benda. Program penanganan daerah rawan kecelakaan lalu lintas adalah salah satu program untuk menurunkan angka kecelakaan yang berada di wilayah Kabupaten Semarang, program ini juga merupakan upaya penting untuk menjamin keamanan pengguna jalan agar terhindar dari permasalahan pada aktivitas transportasi.

Aktivitas bertransportasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia untuk memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari dan merupakan urat nadi suatu negara, transportasi yang baik mencerminkan negara yang baik. Transportasi memiliki arti perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan oleh manusia atau mesin. Dalam transportasi keselamatan merupakan kata mutlak untuk manusia dalam segala kegiatan yang dilakukan (Kadarisman, 2016). Dalam penyelenggaraannya keselamatan jalan menjadi satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi.

Keselamatan jalan adalah upaya dalam penanggulangan kecelakaan yang terjadi dijalan raya yang tidak hanya disebabkan oleh faktor

kondisi kendaraan maupun pengemudi, namun disebabkan pula oleh banyak factor lain, Faktor-faktor lain tersebut meliputi kondisi alam, desain ruas jalan (alinyemen *vertical* atau *horizontal*), jarak pandang kendaraan, kondisi perkerasan jalan, kelengkapan rambu atau petunjuk jalan, pengaruh budaya dan pendidikan masyarakat di sekitar jalan, dan peraturan atau kebijakan tingkat lokal yang berlaku dapat secara tidak langsung memicu terjadinya kecelakaan di jalan raya (Mulyono & Sujatno, 2015). Dalam hal standar kelaikan jalan di bidang pekerjaan umum, khususnya pembinaan jalan, kelaikan jalan mengacu kepada hasil uji laik fungsi jalan yang mengategorikan ruas jalan termasuk laik fungsi, laik bersyarat atau tidak laik (Permen PU No 11, 2010). Banyak metode dalam menangani dan/ mengkaji mengenai keselamatan jalan, terutama terkait dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Keamanan Kerja (SMK3) salah satunya dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control*)

Metode *Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control* (HIRARC) adalah serangkaian proses identifikasi bahaya yang dapat terjadi dalam aktifitas rutin ataupun non rutin di sebuah perusahaan, proyek dan/ kegiatan. Metode tersebut menganalisis permasalahan dengan menentukan tingkat risiko dari suatu bahaya dan menentukan solusi untuk menangani bahaya tersebut. Metode tersebut sudah di aplikasikan di beberapa wilayah di Jawa Tengah guna menghindari faktor-faktor penyebab bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu wilayah di Jawa Tengah yaitu pada Kawasan Wisata Kopeng.

Kawasan Wisata Kopeng merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Semarang, lokasi tersebut berada di lereng gunung merbabu sehingga faktor cuaca berkabut pada daerah tersebut juga mempengaruhi keselamatan pengendara pada saat melewati jalan tersebut, adanya kabut membuat jarak pandang pengendara menjadi berkurang sehingga beresiko terjadi kecelakaan dan juga memiliki geometri jalan berupa turunan/tanjakan dan tikungan. Berdasarkan Laporan PKP 2021 di Salatiga menyebutkan bahwa ruas jalan kopeng merupakan ruas jalan yang

rawan terjadi kecelakaan, dibuktikan dengan ujung ruas jalan kopeng yang berada di simpang Salib Putih menjadi daerah rawan kecelakaan peringkat 1 di Kota Salatiga. Ramainya kendaraan yang melewati kopeng, mulai dari truk angkutan barang, truk muatan pasir, bis pariwisata, angkutan umum, mobil pribadi, dan sepeda motor, dengan kapasitas ruang jalan yang kurang membuat lalu lintas pada daerah tersebut cukup rawan mengalami kecelakaan. Banyak faktor penyebab kecelakaan yang dapat terjadi hingga mengakibatkan korban jiwa. Dengan adanya permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul "**Analisis Keselamatan Jalan Dengan Metode HIRARC (HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND RISK CONTROL) Pada Jalan Kopeng Salatiga Kabupaten Semarang**"

I.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang penelitian, maka disusun sebuah rumus masalah seperti dibawah ini :

1. Bagaimana kondisi existing ruas jalan Kopeng - Salatiga?
2. Bagaimana Potensi Bahaya yang ada pada jalan Kopeng, Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana upaya penanganan dalam mereduksi resiko kecelakaan pada Daerah Rawan Kecelakaan jalan Kopeng Salatiga?

I.3 Batasan Masalah

Untuk lingkup penelitian ini yaitu:

1. Lokasi studi inspeksi keselamatan jalan dilakukan pada ruas jalan Kopeng, Kec. Getasan, Kab. Semarang.
2. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode HIRARC.
3. Inspeksi yang dilakukan pada jalan tersebut mengkaji terhadap faktor jalan, faktor cuaca, sarana dan prasarana lalu lintas angkutan jalan sekitar.

I.4 Tujuan

1. Menganalisis kondisi eksisting ruas jalan raya Kopeng - Salatiga Kabupaten Semarang.

2. Menentukan potensi bahaya pada geometri, sarana dan prasarana jalan yang diolah menggunakan metode HIRARC.
3. Menentukan rekomendasi pada lokasi yang berpotensi bahaya pada ruas jalan raya Kopeng - Salatiga Kabupaten Semarang.

I.5 Manfaat

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu yang didapatkan selama pendidikan di Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.

2. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Kabupaten Semarang, penelitian ini dapat diterapkan dalam penanganan daerah rawan kecelakaan

3. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya, berkaitan dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini dan dapat digunakan sebagaimana harusnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan proposal tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini adalah pengantar yang menjelaskan secara garis besar dalam penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang permasalahan dalam penelitian, tujuan serta manfaat dalam penelitian, batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan yang berisi penjelasan singkat mengenai struktur dari seluruh bab yang ada.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka, pada bagian ini berisi urutan sistematis berupa informasi penelitian yang dikemas dalam pustaka serta menghubungkannya dengan masalah pada penelitian yang

sedang diteliti. Penjelasan yang diambil atau dikutip karya ilmiah yang berupa buku, jurnal, website dan disertasi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yang diteliti, atau metode pelaksanaan penelitian yang bersifat deskriptif

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan isi dari hasil penelitian yang berupa pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan tahapan akhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan dan berisi saran-saran terbaik dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan tugas akhir yang bisa berupa dasar hukum, pedoman, buku, jurnal, ataupun website pendukung lainnya

LAMPIRAN

Bab ini berisi instrumen – instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan seperti formulir survey, tabel – tabel pendukung, gambar – gambar pendukung serta dokumentasi kegiatan.